

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan bagian dari sumber daya alam sekaligus juga sebagai bagian dari ekosistem secara keseluruhan (Kodoatie dan Sjarief, 2005). Sebagaimana air bersih bukan hanya sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari – hari tetapi juga merupakan prasarana yang memegang peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu kota, karena prasarana air bersih dapat memberi dampak terhadap peningkatan taraf dan mutu kehidupan masyarakat, pola pertumbuhan dan prospek perkembangan ekonominya (Yuliani et al., 2015). Tanpa adanya air makhluk hidup pasti akan mati. Berbicara mengenai air tidak hanya ketersediaannya yang menjadi perhatian namun juga kualitas air yang dihasilkan karena adanya air tanpa kualitas yang baik akan menimbulkan permasalahan terutama bagi kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/MENKES/PER/1990 tentang Pedoman Kualitas Air, air bersih dibutuhkan masyarakat yang digunakan untuk keperluan sehari – hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak seperti kebutuhan rumah tangga, yaitu untuk air minum, memasak, mencuci, mandi, mencuci kendaraan, dan kebutuhan fasilitas umum serta industri dengan jumlah kebutuhan yang sangat berbeda sesuai dengan tingkat kehidupan sosial, ekonomi, kebiasaan hidup masyarakat serta ketersediaan air yang ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan air dari segi kualitas maupun kuantitas mutlak diperlukan untuk kepentingan manusia dan kepentingan komersial lainnya (Kodoatie dan Sjarief, 2005).

Air bersifat terbarukan dan dinamis. Artinya sumber utama air yang berupa hujan akan selalu datang sesuai dengan waktu atau musimnya sepanjang tahun. Namun pada kondisi tertentu air bisa bersifat tak terbarukan misalnya pada kondisi geologi tertentu dimana proses perjalanan air tanah membutuhkan waktu ribuan tahun, sehingga bilamana pengambilan air tanah secara berlebihan, air akan habis (Kodoatie dan Sjarief, 2010). Kuantitas dan kualitasnya pada lokasi dan waktu tertentu tergantung dan dipengaruhi oleh berbagai hal, berbagai kepentingan dan berbagai tujuan (Kodoatie dan Sjarief, 2005). Keadaan fisiografi yang meliputi keadaan geografi fisik di tiap wilayah juga berpengaruh terhadap ketersediaan air pada suatu wilayah. Menurut Eagleson (1970) akibat dari keadaan geografis yang berbeda, intensitas hujan yang tidak merata, maka ketersediaan

air di suatu tempat berbeda dengan tempat yang lain. Keragaman fisiografi secara umum akan mempengaruhi perbedaan curah hujan yang jatuh, disamping faktor-faktor lain seperti garis lintang, elevasi (ketinggian tempat), jarak dari sumber-sumber air, posisi di dalam dan ukuran massa tanah benua atau daratan, arah angin terhadap sumber-sumber air, hubungannya dengan deretan gunung, suhu nisbi tanah dan samudera yang berbatasan (dalam Muliranti dan Hadi, 2013).

Saat ini, tampaknya masalah utama yang dihadapi mengenai sumber daya air, yaitu meliputi kualitas dan kuantitas air yang semakin tidak mampu memenuhi kebutuhan yang terus meningkat baik untuk keperluan domestik maupun industri. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pemenuhan penyediaan kebutuhan air bersih masyarakat saat ini masih banyak wilayah – wilayah di Indonesia yang mengalami krisis air bersih. Keterbatasan penyediaan sumber air bersih yang memadai dapat berdampak pada kualitas hidup serta produktifitas ekonomi dan sosial masyarakat. Demikian halnya mengenai permasalahan kurangnya air bersih yang terjadi di beberapa daerah yang pada kenyataannya bukan hanya disebabkan oleh masalah demografi saja tetapi juga tergantung oleh faktor kondisi geografi wilayah di setiap daerah. Kondisi tersebut dapat dihubungkan dengan Kabupaten Boyolali yang merupakan daerah dengan kondisi lahan yang kering dan sulit air bersih, begitu pula dengan wilayah studi, yaitu Desa Blumbang di Kecamatan Klego.

Berdasarkan kondisi wilayah secara umum di Kecamatan Klego khususnya wilayah studi Desa Blumbang penduduk mempunyai masalah terhadap ketersediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Kodatie dan Sjarief (2005) ketersediaan air cenderung menurun namun di lain pihak kebutuhan air semakin meningkat. Seperti halnya diketahui bahwa sebagian besar wilayah Kecamatan Klego merupakan wilayah yang sebagian besar masih mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya yang tentunya membutuhkan air untuk irigasi agar tingkat produktivitas tanaman maksimal. Tidak hanya pertanian tetapi juga terdapat industri berskala besar di Desa Blumbang yang tidak lain juga membutuhkan air sebagai bahan baku produksinya sedangkan ketersediaan air di Desa Blumbang dirasa kurang memenuhi terutama pada musim kemarau.

Salah satu upaya pemenuhan yang dilakukan Pemerintah yaitu telah mendirikan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dengan tujuan menyediakan air bersih secara kontinu untuk masyarakat yang membutuhkan. Selain PDAM Pemerintah juga melaksanakan program bantuan penyediaan air bersih, yaitu. Pamsimas. Namun fakta di lapangan menyatakan bahwa masih banyak penduduk yang kesulitan mendapatkan air bersih yang sehat dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Saat ini cara masyarakat mendapatkan air bersih, mayoritas adalah melalui penggalian sumur secara

mandiri yang pada saat musim kemarau masih memungkinkan mengalami kekurangan air bersih karena beberapa diantaranya mengalami penyusutan sehingga warga yang terpaksa bertumpu pada salah satu sumur warga yang tidak kering atau membeli air kemasan. Sedangkan penyediaan air melalui jaringan PDAM dan Pamsimas dikatakan kurang memenuhi karena sering bermasalah baik di dalam penyaluran air maupun kualitas dan kuantitas air yang dihasilkan.

Setiap manusia mempunyai hak guna air, yaitu hak untuk memperoleh dan memakai atau mengusahakan air untuk berbagai keperluan. Hak guna pakai air diperoleh tanpa izin untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari bagi perseorangan dan bagi pertanian rakyat yang berada di dalam sistem irigasi seperti yang telah dijelaskan pada UU Nomor 7 Tahun 2004 pasal 8. Menurut pasal 5 UU Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air tersebut juga dijelaskan bahwa negara menjamin hak atas air dari rakyat untuk pemenuhan kebutuhan sehari – hari yang sehat, bersih, dan produktif. Hal tersebut merupakan penjelasan bahwa masyarakat mendapat jaminan dari Pemerintah untuk terpenuhinya kebutuhan penduduk terhadap air. Oleh karena itu dengan melihat kondisi demikian serta uraian mengenai permasalahan ketersediaan air bersih di Desa Blumbang, maka perlu adanya upaya – upaya yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan kesulitan air bersih. Maka dari latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul “Kajian Ketersediaan Air dan Alternatif Penyediaan Air Bersih Desa Blumbang Kecamatan Klego”

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang kita ketahui bahwa air merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pelayanan air bersih yang mengalir secara kontinu dengan kualitas yang baik dan layak konsumsi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah memberikan pelayanan air bersih melalui Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Namun pelayanan air bersih di Desa Bumbang melalui PDAM belum mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggan dan belum menjangkau secara merata di semua wilayah Desa Blumbang. Pada wilayah tertentu, air dapat terdistribusi secara baik dan lancar kepada masyarakat tetapi pada wilayah lain tidak. Menurut data pada tahun 2016 masyarakat yang sudah terlayani oleh PDAM hanya 133 pelanggan sedangkan yang tidak terlayani oleh jaringan distribusi air bersih PDAM sebanyak 700 rumah tangga. Sehingga sumber yang menjadi alternatif utama yang digunakan oleh masyarakat yang belum terjangkau dengan pipa PDAM adalah mayoritas dengan menggunakan air tanah melalui pembuatan sumur artesis sebagai

sumber utama dan sisanya pamsimas. Namun apabila pengambilan air tanah secara berlebihan maka dapat menyebabkan menurunnya permukaan tanah, serta berkurangnya volume ketersediaan air tanah yang dapat menimbulkan bencana (Kodoatie dan Sjarief, 2010). Permasalahan timbul ketika terjadi musim kemarau, dimana sumber air yang berasal dari air tanah tersebut mengalami penurunan debit air sehingga banyak masyarakat yang membeli air sebagai alternatif untuk dijadikan sebagai pemenuhan dalam kebutuhan hidup sehari-hari selain dengan meminta air dari sumur milik warga lain yang masih mengalir. Sehingga rumusan masalah yang terbentuk berdasarkan uraian latar belakang yang memuat permasalahan ketersediaan air bersih di Desa Blumbang di atas yaitu “Bagaimana ketersediaan air dan cara pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat ? Apa saja alternatif penyediaan air bersih Desa Blumbang untuk mengatasi kekurangan air bersih ?”.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mencukupi kebutuhan air bersih masyarakat dan merumuskan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam menentukan pemilihan alternatif penyediaan air bersih serta masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan pelayanan air bersih masyarakat di Desa Blumbang Kecamatan Klego.

1.4 Sasaran

Sasaran merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Berdasarkan tujuan di atas, maka sasaran-sasaran yang disusun dalam rangka tercapainya tujuan penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi ketersediaan air bersih Desa Blumbang.
2. Mengidentifikasi kemampuan masyarakat dalam penyediaan pemenuhan air bersih.
3. Menganalisis kualitas pelayanan penyediaan air bersih Desa Blumbang.
4. Memberikan alternatif solusi untuk pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Blumbang.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi adalah batasan - batasan materi dalam pembahasan penelitian sehingga penelitian lebih terfokus dan diharapkan hasil yang tertuang sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan ruang lingkup wilayah yaitu batasan wilayah yang digunakan dalam penelitian agar lebih fokus dan memudahkan penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

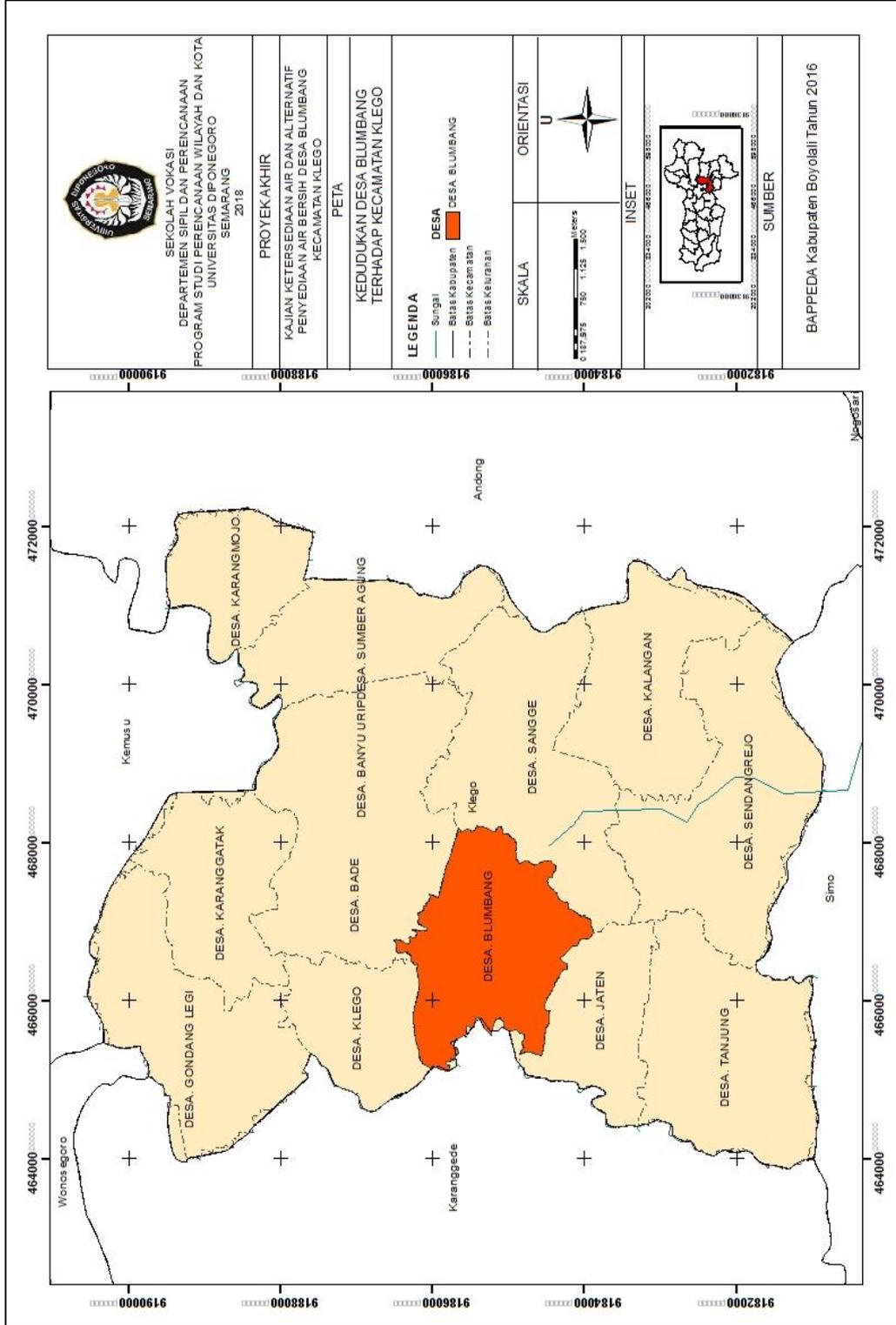
Pembatasan pembahasan dalam penelitian yang dibahas dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus dalam memperjelas dan mempelajari permasalahan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji ketersediaan air di Desa Blumbang yang merupakan wilayah krisis air bersih dengan mengidentifikasi mengenai permasalahan yang terjadi mengenai air bersih dan ketersediaan sumber air baku. Hal ini dapat diketahui bahwa adanya permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat Desa Blumbang. Selain itu untuk memperjelas fokus permasalahan dilakukan observasi serta penyebaran kuesioner kepada masyarakat untuk mengetahui dan menilai kualitas layanan air bersih yang dihasilkan dari berbagai jenis sumber air bersih dengan cara menilai aspek kualitas, kuantitas, dan kontinuitas air yang dihasilkan berdasarkan pendapat responden yang akan digunakan penulis sebagai acuan dan sumber data penelitian. Pendekatan yang digunakan studi ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini akan menghasilkan alternatif solusi krisis air bersih dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Untuk memudahkan penelitian pada areal penelitian yang cukup luas maka perlu adanya batasan spasial dalam pembahasan studi ini yang akan diambil kasus ketersediaan dan pemenuhan air bersih di Desa Blumbang Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali. Dengan cakupan wilayah meliputi lahan seluas 2,8 Km² yang dihuni oleh 2714 jiwa. Pemilihan lokasi penelitian tidak terlepas dari issue yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu ketersediaan air dan alternatif penyediaan air bersih yang disamping kurang optimalnya pelayanan yang diberikan oleh PDAM. Desa ini merupakan salah satu desa yang berada dekat pegunungan kapur sehingga secara

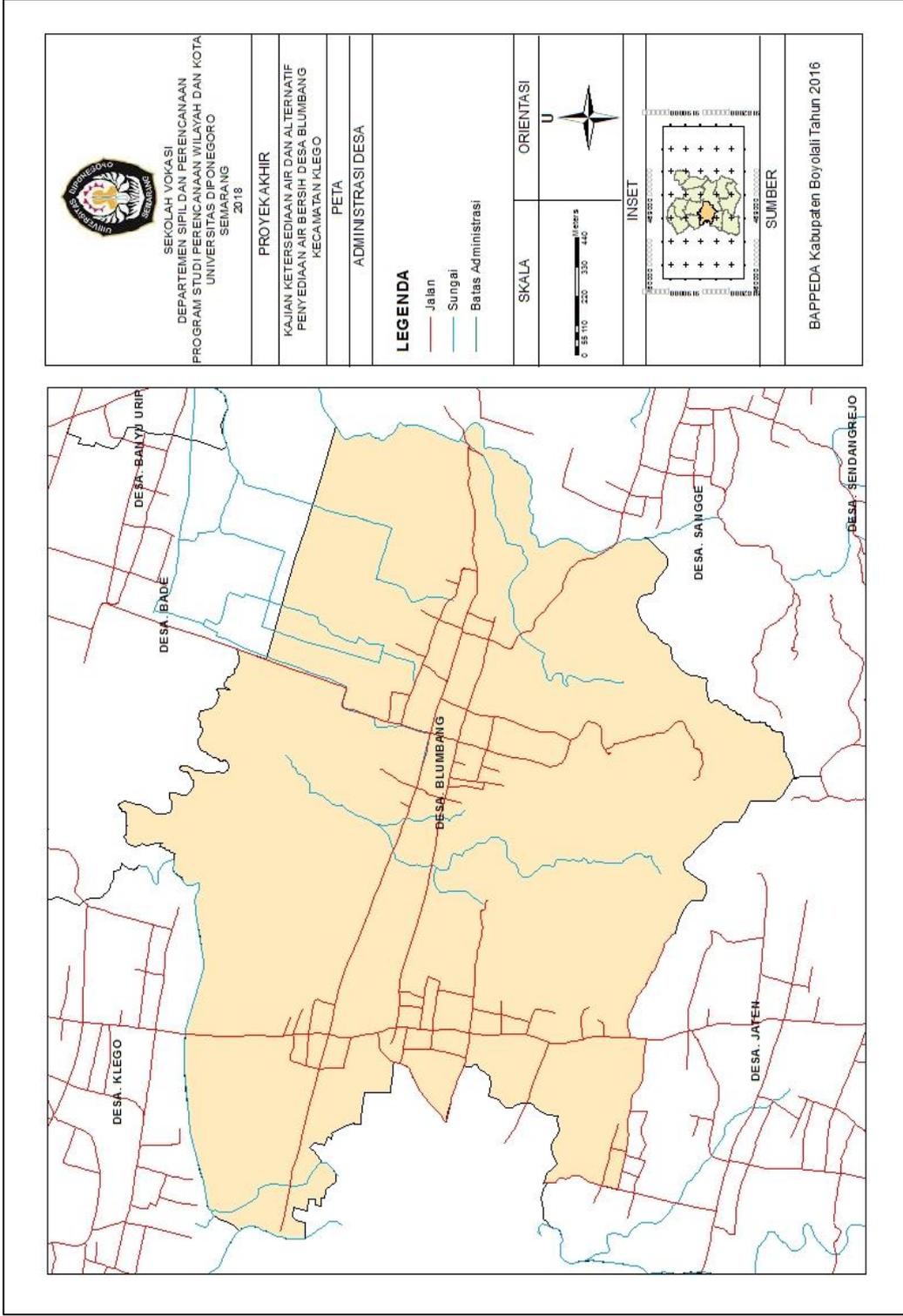
garis besar tanah pada Desa Blumbang tidaklah subur karena tanah berkapur tidak memiliki unsur hara yang menyebabkan air yang dihasilkan mengandung kapur dan keruh sehingga permasalahan dalam penyediaan air bersih merupakan salah satu permasalahan yang sedang dihadapi. Berikut adalah batas wilayah penelitian pada gambar 1.1.

Secara administratif, Kecamatan Klego adalah Kecamatan yang terdiri dari 13 desa. Kecamatan Klego berbatasan dengan Kecamatan Kemusu disebelah utara, berbatasan dengan Kecamatan Karanggede disebelah barat, berbatasan dengan Kecamatan Andong disebelah timur, serta Kecamatan Simo disebelah selatan. Kecamatan termasuk daerah kering, disebelah utara dan selatan merupakan daerah perbukitan yang membujur dari arah barat ke timur. Kecamatan Klego kurang potensial untuk pengembangan pertanian yang diakibatkan oleh kondisi tanah yang kering sehingga tanahnya tidak subur. Hal tersebut tercermin dari sedikitnya luas sawah di kecamatan Klego. Penelitian studi ini berfokus pada Desa Blumbang. Berdasarkan informasi surveyor yang sudah mensurvei dan meneliti wilayah Kecamatan Klego, diketahui bahwa Desa Blumbang merupakan Desa yang paling sering mengalami krisis air bersih diantara desa lainnya di Kecamatan Klego. Jenis tanah di Kecamatan Klego yaitu sebagian besar terdiri dari tanah mediteran, tanah grumosol kelabu tua dan tanah asosiasi grumosol kelabu tua dan litosol. Sedangkan di Desa Blumbang memiliki jenis tanah yaitu tanah mediteran yang merupakan tanah yang terbentuk dari pelapukan batuan kapur dan bersifat tidak subur. Itulah salah satu penyebab terjadinya krisis air bersih di Desa Blumvang. Meskipun mengalami permasalahan air bersih desa yang memiliki tugu sate yang khas ini terdapat 2 pabrik berskala besar sekaligus, yaitu pabrik garmen PT Eco Smart Garment Indonesia (ESGI). Berikut adalah peta administrasi Desa Blumbang.



Sumber : Bappeda Kabupaten Boyolali, 2016.

Gambar 1. 1
Peta Kedudukan Desa Blumbang Terhadap Kecamatan Klego

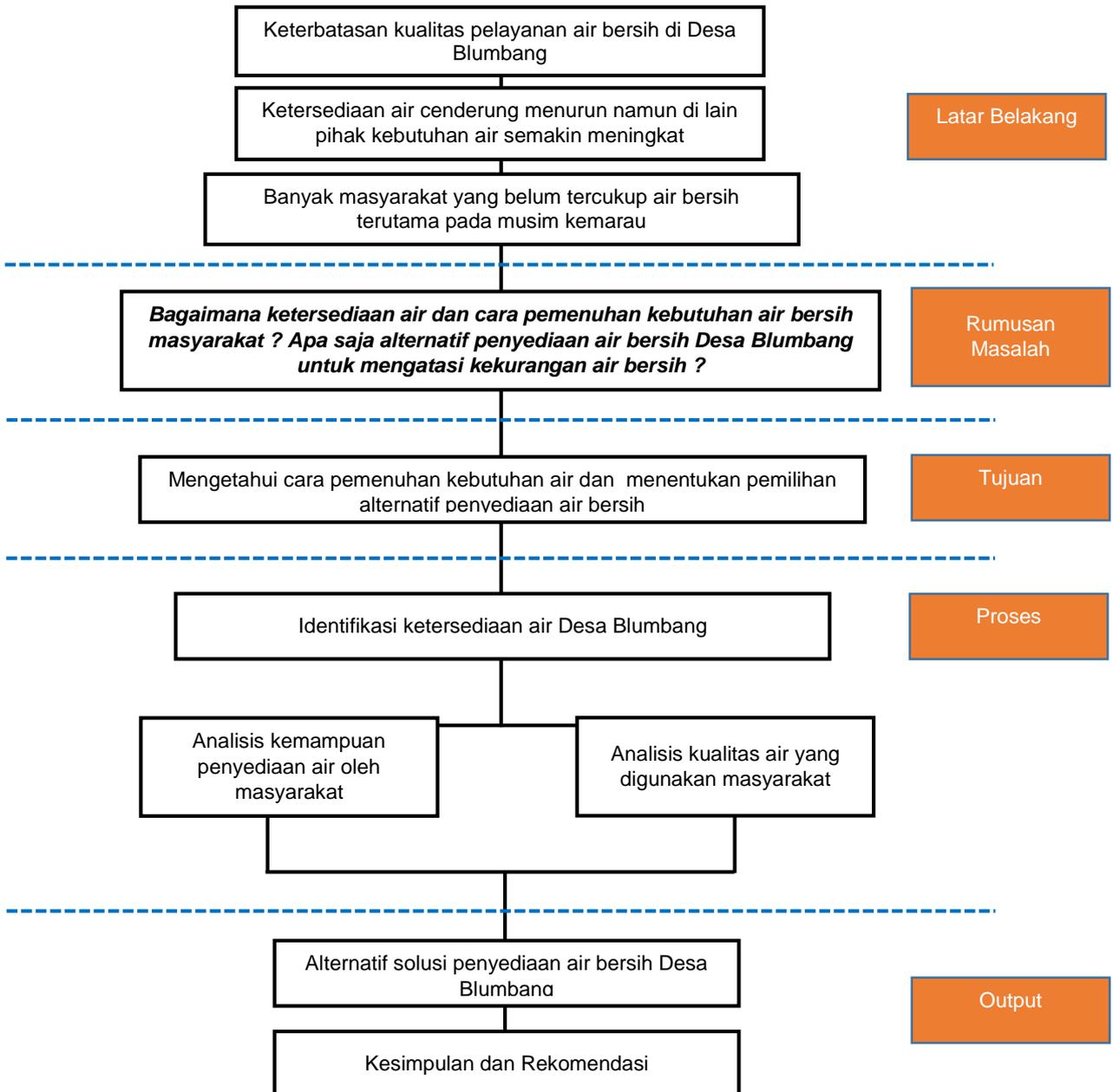


Sumber : Bappeda Kabupaten Boyolali, 2016.

Gambar 1. 2
Peta Administrasi Desa Blumbang Kecamatan Klego

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2009). Adapun kerangka pikir dari penelitian adalah sebagai berikut.



Sumber : Analisis Penyusun, 2018.

Gambar 1. 3
Kerangka Pikir

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada Proyek Akhir ini meliputi pendahuluan, kajian literatur dan metode perencanaan, gambaran umum wilayah studi, analisis dan pembahasan serta penutup berupa kesimpulan dan rekomendasi. Berikut penjelasan muatan pada masing – masing bab :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan berisikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, kerangka pikir, serta sistematika penyusunan laporan.

BAB II KAJIAN LITERATUR PENYEDIAAN AIR BERSIH DAN METODE PERENCANAAN

Dalam bab ini berisikan tentang kajian dan metode perencanaan yang berkaitan dengan permasalahan ketersediaan air bersih dan alternatif penyediaan air bersih. Kajian literatur ini memuat teori dan referensi yang digunakan sebagai acuan dasar dalam penyusunan analisis. Sedangkan metode perencanaan meliputi metode yang digunakan dalam proses penyusunan Proyek Akhir.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA BLUMBANG

Dalam bab ini berisikan tentang kondisi eksisting wilayah studi penelitian yang meliputi kondisi geografis, kondisi kependudukan, kondisi perekonomian, serta kondisi pelayanan air bersih di Desa Blumbang.

BAB IV ANALISIS

Dalam bab ini berisi mengenai uraian hasil analisis yang sudah dilakukan mengenai ketersediaan air bersih dan alternatif penyediaan air bersih Desa Blumbang Kecamatan Klego. Bab ini juga menjelaskan tahap-tahap proses analisis yang disusun berdasarkan acuan literatur yang digunakan dengan harapan hasil dari penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Analisis dilakukan dengan menganalisis hasil kuesioner yang diolah secara deskriptif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi mengenai uraian hasil studi berupa kesimpulan dan rekomendasi dari hasil proses analisis yang telah dilakukan.